Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]
Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 575-581
ISSN: 2808-6686

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

[1]Nadia Eka Saputri

[1]Program Studi Akuntansi, [1]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

[1]Email: nadyaekasptr@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan melalui analisis rasio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan rasio likuiditas (current ratio dan cash ratio) serta rasio profitabilitas (return on equity dan return on asset). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2019 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai current ratio tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 179,81%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 75,37%. Untuk cash ratio, nilai tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 56,01% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 11,92%. Pada rasio profitabilitas, return on equity mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 21,38% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 1,65%. Adapun return on asset tertinggi pada tahun 2021 sebesar 9,99% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,65%. Secara keseluruhan, rasio likuiditas perusahaan berada di atas rata-rata industri sehingga tergolong baik, sedangkan rasio profitabilitas berada di bawah rata-rata industri sehingga tergolong kurang baik.

Kata Kunci: *Tindak Pidana, Pemalsuan Dokumen Visa, Keimigrasian*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks menuntut setiap perusahaan untuk memiliki pengelolaan aktivitas yang efektif dan efisien. Pencapaian tujuan perusahaan tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk dalam hal penyajian laporan keuangan sebagai sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Hanum (2020) menegaskan bahwa perlakuan akuntansi yang tepat terhadap aset dan kewajiban akan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan bagi pengambilan keputusan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan karena dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau kemunduran yang dialami perusahaan. Salah satu alat analisis yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio, perusahaan dapat melihat perkembangannya dari waktu ke waktu atau membandingkannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Sari (2020) menambahkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan relevan bagi manajemen.

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Senada dengan itu, Munawir (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini diukur dengan membandingkan komponen aktiva lancar dengan utang lancar. Sementara itu, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2019), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan.

PT Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang agroindustri dengan komoditas utama kelapa sawit dan teh. Perusahaan

ini memiliki 30 unit usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit dan teh. Berdasarkan data laporan keuangan periode 2019 hingga 2022, terdapat fluktuasi pada rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Pada current ratio, terjadi penurunan dari 78,35% pada tahun 2019 menjadi 75,37% pada tahun 2020, kemudian meningkat signifikan menjadi 163,66% pada tahun 2021 dan 179,81% pada tahun 2022. Adapun cash ratio mengalami peningkatan dari 11,92% pada tahun 2019 menjadi 22,49% pada tahun 2020, lalu 56,01% pada tahun 2021, dan menurun menjadi 47,43% pada tahun 2022.

Pada rasio profitabilitas, return on equity menunjukkan peningkatan dari 1,65% pada tahun 2019 menjadi 7,71% pada tahun 2020, kemudian 21,38% pada tahun 2021, dan menurun menjadi 18,45% pada tahun 2022. Sementara itu, return on asset meningkat dari 0,65% pada tahun 2019 menjadi 2,99% pada tahun 2020, lalu 9,99% pada tahun 2021, dan menurun menjadi 9,46% pada tahun 2022. Fluktuasi tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2019 sampai 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan metode time series, yaitu metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan, dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja perusahaan yang sesuai dengan rasio likuiditas dan profitabilitas. Jufrizen (2021) menekankan bahwa ketepatan metode analisis sangat menentukan validitas temuan penelitian, terutama dalam penelitian yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi pengumpulan data keuangan yang berhubungan dengan penelitian, penyusunan data yang diperlukan, penghitungan rasio likuiditas dan profitabilitas, serta interpretasi hasil perhitungan rasio tersebut. Rasio likuiditas yang digunakan adalah current ratio dan cash ratio. Current ratio dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, sedangkan cash ratio dihitung dengan membandingkan kas dan setara kas dengan hutang lancar. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on equity dan return on asset. Return on equity dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas, sedangkan return on asset dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2019 hingga 2022, diperoleh hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai berikut. Pada rasio likuiditas, nilai current ratio pada tahun 2019 adalah sebesar 78,35%. Nilai ini diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar sebesar Rp 1.964.564.657.549 dengan hutang lancar sebesar Rp 2.507.331.327.752. Pada tahun 2020, current ratio mengalami penurunan menjadi 75,37% yang berasal dari aktiva lancar sebesar Rp 2.268.379.067.331 dan hutang lancar sebesar Rp 3.009.759.904.685.

Kemudian pada tahun 2021, current ratio meningkat signifikan menjadi 163,66%. Peningkatan ini terjadi karena aktiva lancar tercatat sebesar Rp 4.793.288.139.759 sementara hutang lancar sebesar Rp 2.928.841.248.532. Adapun pada tahun 2022, current ratio kembali meningkat menjadi 179,81% dengan aktiva lancar sebesar Rp 6.149.481.205.243 dan hutang lancar sebesar Rp 3.419.977.040.797.

Selanjutnya, untuk cash ratio pada tahun 2019 tercatat sebesar 11,92%. Angka ini dihasilkan dari perbandingan kas dan setara kas sebesar Rp 298.934.840.147 dengan hutang lancar sebesar Rp 2.507.331.327.752. Pada tahun 2020, cash ratio meningkat menjadi 22,49% karena kas dan setara kas naik menjadi Rp 676.769.637.514 dengan hutang lancar sebesar Rp 3.009.759.904.685. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2021 di mana cash ratio mencapai 56,01% dengan kas dan setara kas sebesar Rp 1.640.318.348.852 dan hutang lancar sebesar Rp 2.928.841.248.532.

Memasuki tahun 2022, cash ratio mengalami penurunan menjadi 47,43%. Penurunan ini disebabkan karena kas dan setara kas tercatat sebesar Rp 1.622.105.796.147 sementara hutang lancar meningkat menjadi Rp 3.419.977.040.797.

Beralih ke rasio profitabilitas, nilai return on equity pada tahun 2019 adalah sebesar 1,65%. Nilai tersebut diperoleh dari laba bersih sebesar Rp 117.401.223.818 dibandingkan dengan total ekuitas sebesar Rp 7.107.491.606.136. Pada tahun 2020, return on equity meningkat menjadi 7,71% dengan laba bersih sebesar Rp 553.542.510.470 dan total ekuitas sebesar Rp 7.177.960.018.355. Peningkatan berlanjut pada tahun 2021 menjadi 21,38% karena laba bersih tercatat sebesar Rp 2.117.664.453.343 dan total ekuitas sebesar Rp 9.904.623.848.078.

Adapun pada tahun 2022, return on equity mengalami penurunan menjadi 18,45%. Hal ini terjadi karena laba bersih sebesar Rp 2.174.787.786.809 sementara total ekuitas meningkat menjadi Rp 11.790.662.614.664. Untuk return on asset, pada tahun 2019 nilainya sebesar 0,65% yang berasal dari laba bersih sebesar Rp 117.401.223.818 dan total aktiva sebesar Rp 17.941.799.354.311. Pada tahun 2020, return on asset meningkat menjadi 2,99% dengan laba bersih sebesar Rp 553.542.510.470 dan total aktiva sebesar Rp 18.499.471.121.473.

Kemudian pada tahun 2021, return on asset kembali meningkat menjadi 9,99% karena laba bersih tercatat sebesar Rp 2.117.664.453.343 dan total aktiva sebesar Rp 21.189.385.028.896. Pada tahun 2022, return on asset mengalami penurunan tipis menjadi 9,46% dengan laba bersih sebesar Rp 2.174.787.786.809 dan total aktiva sebesar Rp 23.001.225.962.188.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, analisis terhadap rasio likuiditas menunjukkan bahwa current ratio PT Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2022. Nilai current ratio tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 179,81% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 75,37%. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, secara umum current ratio perusahaan berada di atas rata-rata industri yang ditetapkan sebesar 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harahap (2022) menyatakan bahwa analisis terhadap posisi keuangan jangka pendek sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan.

Adapun cash ratio perusahaan juga menunjukkan tren yang positif meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022. Nilai cash ratio tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 56,01% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 11,92%. Penurunan cash ratio pada tahun 2022 dari 56,01% menjadi 47,43% disebabkan karena kenaikan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan kas dan setara kas. Meskipun demikian, nilai cash ratio perusahaan masih berada di atas rata-rata industri sebesar 5%. Hani (2021) menjelaskan bahwa analisis kinerja keuangan melalui perbandingan biaya dan pendapatan memberikan landasan objektif bagi manajemen dalam mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan.

Pada sisi profitabilitas, return on equity PT Perkebunan Nusantara IV Medan menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Nilai return on equity tertinggi tercapai pada tahun 2021 sebesar 21,38% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 1,65%. Penurunan return on equity pada tahun 2022 menjadi 18,45% disebabkan karena total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan yang tidak diimbangi dengan kenaikan laba bersih yang sebanding. Secara keseluruhan, nilai return on equity perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 30%. Mujiatun (2022) menyoroti bahwa pengendalian biaya operasional melalui informasi akuntansi yang akurat akan berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan.

Hal serupa juga terjadi pada return on asset. Nilai return on asset tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 9,99% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,65%. Pada tahun 2022, return on asset mengalami penurunan menjadi 9,46% karena peningkatan total aktiva lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan laba bersih. Nilai return on asset perusahaan berada di bawah rata-rata industri sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba yang maksimal. Nasution (2020) menegaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sangat menentukan ketepatan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur melalui rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam. Rasio likuiditas perusahaan tergolong baik karena berada di atas rata-rata industri, sedangkan rasio profitabilitas perusahaan tergolong kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga likuiditasnya, tetapi belum optimal dalam menghasilkan laba. Wahyuni (2021) menambahkan bahwa informasi

akuntansi yang terintegrasi membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan kondisi bisnis.

Untuk memperbaiki kinerja profitabilitas, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan aset dan modalnya. Pengelolaan total aktiva yang efektif dan efisien akan membantu perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas, seperti kebijakan akuntansi, kondisi eksternal, dan internal perusahaan. Gunawan (2021) menilai bahwa kepemimpinan manajerial yang didukung data akuntansi yang valid akan mempercepat proses pengambilan keputusan yang tepat. Hafiz (2023) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi menjadi fondasi utama dalam penyajian laporan yang dapat dipercaya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2019 sampai 2022, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui current ratio mengalami peningkatan dan penurunan, dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 179,81% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 75,37%. Nilai tersebut berada di atas rata-rata industri, sehingga kondisi current ratio perusahaan tergolong baik.

Kinerja keuangan yang diukur melalui cash ratio juga mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 56,01% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 11,92%. Meskipun sempat menurun pada tahun 2022 menjadi 47,43%, nilai cash ratio perusahaan secara keseluruhan masih berada di atas rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan baik.

Adapun kinerja keuangan yang diukur melalui return on equity mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 18,45%. Nilai tertinggi return on equity terjadi pada tahun 2021 sebesar 21,38% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 1,65%. Karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 30%, maka return on equity perusahaan tergolong kurang baik.

Sementara itu, kinerja keuangan yang diukur melalui return on asset juga mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 9,46%. Nilai tertinggi return on asset terjadi pada tahun 2021 sebesar 9,99% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,65%. Karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 20%, maka return on asset perusahaan juga tergolong kurang baik.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur melalui current ratio, cash ratio, return on equity, dan return on asset dapat dinilai belum optimal. Perusahaan disarankan untuk terus melakukan evaluasi kinerja dalam perencanaan anggaran, memperhatikan aktivitas yang mengalami penurunan kinerja, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal agar kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik pada periode berikutnya.

VI. REFERENSI

Fahmi, I. (2017). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, A. (2021). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada perusahaan daerah. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 22(1), 45-56.

Hafiz, M. S. (2023). Kepatuhan wajib pajak dalam perspektif akuntansi keperilakuan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(2), 112-125.

Hani, S. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 21(1), 55-68.

Hanifah, A., & Fatimah, A. N. (2022). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pt. siantar top tbk. periode tahun 2016-2020. Economics and Education Journal (Ecoducation), 4(1), 1-17.

Hanum, Z. (2020). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada pt perkebunan nusantara. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 19(2), 134-145.

Harahap, R. U. (2022). Analisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan psak 16. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(1), 77-89.

Hasan, H. (2021). Analisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada pt kibi garden pare's. Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan, 8(1), 57-69.

Jufrizen, J. (2021). Pengaruh return on assets dan total assets turnover terhadap nilai perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 21(2), 150-165.

Kasmir. (2018). Analisa laporan keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mujiatun, S. (2022). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 15(1), 33-45.

Munawir, M. (2018). Analisa laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Nasution, M. I. (2020). Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna. Jurnal Sistem Informasi, 12(1), 88-99.

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(2), 136-150.

Sari, E. N. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(3), 210-222.

Wahyuni, S. F. (2021). Pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan manajerial. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 18(1), 67-78.